

Semarang, 24 Juni 2023

Penerapan Model Project Based Learning Terhadap Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi di Kelas X 7 SMA Negeri 2 Semarang

Nuuril Ilma¹, Ahmad Ripai², Watini³

^{1,2}Universitas PGRI Semarang

³SMA Negeri 2 Semarang

Email:

nuuril.irma@gmail.com

ABSTRAK

Penerapan model pembelajaran yang tepat dalam sebuah materi menjadikan hal tersebut sebagai sebuah keberhasilan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan model project-based learning dalam pembelajaran menulis puisi. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas. Jumlah subjek penelitian adalah 36 peserta didik di kelas X 7 SMA Negeri 2 Semarang. Pengumpulan data menggunakan tes dan wawancara. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model PjBL dalam pembelajaran menulis puisi mendapatkan hasil yang baik. Peserta didik mendapatkan rata-rata nilai 82,39 dengan ketuntasan klasikal 86,19%. Ketuntasan klasikal yang didapatkan peserta didik sudah memenuhi ketuntasan klasikal yang ditetapkan oleh peneliti sebesar 80%.

Kata Kunci: Pembelajaran Berbasis Proyek, Menulis, Puisi

ABSTRACT

The application of the right learning model in a material makes this a success. The purpose of this research is to describes the application of the project-based learning model in learning to write poetry. This study uses a type of classroom action research. The number of research subjects was 36 students in class X 7 SMA Negeri 2 Semarang. Collecting data using tests and interviews. Based on the results of the study it can be concluded that the application of the PjBL model in learning to write poetry gets good results. Students get an average score of 82.39 with classical completeness of 86.19%. The classical completeness obtained by students has fulfilled the classical completeness set by the researcher at 80%.

Keywords Project Based Learning, Writing, Poetry

PENDAHULUAN

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, terdapat empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai peserta didik disetiap satuan Pendidikan. Keempat keterampilan berbahasa tersebut adalah menyimak, membaca, menulis, dan berbicara. Keempat keterampilan tersebut dibedakan menjadi dua keterampilan lagi, yaitu keterampilan reseptif dan keterampilan produktif. Selain itu,

keterampilan menulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia dapat digunakan sebagai alat komunikasi dengan orang lain. Tarigan, (1994: 3) dalam (Marlani berbahasa yang harus dikuasai peserta didik & Prawiyogi, 2019) menyatakan bahwa keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang dapat digunakan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Selain itu, keterampilan menulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia merupakan sebuah kemampuan untuk mengungkapkan ide dan gagasan yang

“Optimalisasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Melalui PTK”

dimiliki peserta didik melalui berbagai teks yang ada di dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Salah satu teks yang dapat digunakan untuk mengungkapkan ide dan gagasan yang dimiliki peserta didik melalui keterampilan menulis yang dimiliki adalah teks puisi.

Dalam menulis sebuah puisi, peserta didik membutuhkan sebuah kecerdasan dan keterampilan. Tarigan dalam Purwanti, (2022) berpendapat bahwa menulis puisi dapat menjadi satu kegiatan yang dapat mengungkapkan isi hati seseorang sehingga seseorang tersebut harus memiliki sebuah kemampuan untuk mengolah kosakata secara terampil. Berdasarkan pendapat tersebut, seorang pendidik perlu menanamkan keterampilan menulis pada peserta didik agar peserta didik lebih terampil dalam mengelola sebuah kata yang nantinya dapat digunakan dalam mengungkapkan gagasan dan ide peserta didik ketika menulis puisi.

Sejauh ini, keterampilan menulis puisi yang dimiliki peserta didik dalam tingkat satuan pendidikan atas terutama di kelas X 7 SMA Negeri 2 Semarang masih menjadi sebuah permasalahan. Permasalahan yang ditemukan dalam pembelajaran menulis puisi adalah kurangnya fokus, waktu penulisan yang singkat, dan rendahnya minat peserta didik menulis puisi. Pembelajaran menulis puisi berjalan secara struktural, sehingga pembelajaran cenderung membosankan. Pendidik juga lebih banyak menggunakan metode ceramah ketika membelajarkan pembelajaran menulis puisi. Selama pembelajaran berlangsung, peserta didik terlihat cenderung lebih pasif. Padahal, dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

yang dijabarkan dalam Peraturan 3 Pemerintah Noor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang dikutip oleh Lasmin, (2018) menyatakan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan minat, bakat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Dengan demikian untuk mencapai keterampilan produktif dalam sebuah proses pembelajaran khususnya dalam penulisan puisi, seorang pendidik harus dapat memilih model pembelajaran yang sesuai dan tepat dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh peserta didik.

Di dalam kurikulum merdeka, terdapat salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk membantu peserta didik dalam meningkatkan fokus dan minat mereka dalam menulis atau membuat puisi. Model pembelajaran tersebut adalah model pembelajaran projectbased learning. Model pembelajaran ini dapat membatperan peserta didik untuk lebih aktif dalam mengamati dan mengumpulkan data berdasarkan pengalaman dan imajinasinya sehingga memudahkan peserta didik dalam Menyusun dan mengembangkan ide menjadi sebuah karya.

Dalam pembelajaran menggunakan model projectbased learning, peserta didik dapat melakukan eksplorasi dalam mencari informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar. Model pembelajaran projectbased learning juga mengharuskan peserta didik untuk melakukan sebuah percobaan baru terhadap suatu objek. Fokus pembelajaran ini terletak pada prinsip dan

“Optimalisasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Melalui PTK”

konsep inti dari suatu disiplin ilmu, melibatkan peserta didik dalam menginvestigasi suatu permasalahan dan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bekerjasama mandiri dalam mengkonstruksi permasalahan tersebut. Wena (2009:114) dalam Lasmin, (2018) berpendapat bahwa model pembelajaran project-based learning merupakan model pembelajaran yang dapat memberikan kesempatan kepada pendidik untuk mengelola pembelajaran di kelas dengan melibatkan kerja proyek.

Menggunakan model pembelajaran ini dapat dikatakan sebagai strategi yang tepat digunakan dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi. Hal ini disebabkan oleh model pembelajaran ini menuntut peserta didik untuk bekerjasama dalam memecahkan masalah dan peserta didik dituntut untuk berpikir sehingga menghasilkan produk nyata berupa tulisan dari permasalahan adagagasan tersebut. Selain itu, model projectbased learning juga dapat membuat peserta didik untuk lebih aktif dalam menyusun puisi untuk mengembangkan pengetahuan. Pemecahan masalah tersebut mendorong peserta didik untuk belajar mengenai pengetahuan yang terkait dengan pokok bahasan masalah. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Project Based Learning Terhadap Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi di Kelas x7 SMA Negeri 2 Semarang”.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK), maka prosedur penelitian ini sesuai dengan prosedur penelitian tindakan kelas yang dilakukan

dalam proses berdaur atau siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Kemmi S. dan M.C. Tanggart dalam Yani, (2017) berpendapat bahwa PTK adalah siklus refleksi diri yang berbentuk spiral dalam rangka melakukan proses perbaikan terhadap kondisi dan dalam rangka menemukan cara- cara baru yang lebih baik dan efektif untuk mencapai hasil yang optimal. Berdasarkan analisis terhadap permasalahan yang ada, penelitian tindakan kelas ini direncanakan terdiri dari dua siklus. Setiap siklus terdiri dari satu kali pertemuan dengan empat fase, yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi tindakan dan refleksi terhadap tindakan yang telah dilakukan pada setiap siklus. Namun demikian keputusan untuk melanjutkan atau menghentikan penelitian pada akhir siklus tertentu sepenuhnya tergantung pada hasil yang dicapai pada siklus terakhir. Bila hasil yang dicapai telah memenuhi kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan, maka penelitian diberhentikan dan apabila belum mencapai hasil sesuai dengan yang diharapkan, maka penelitiandilanjutkan ke siklus berikutnya. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas di Kota Semarang, tepatnya di SMA Negeri 2 Semarang. Selain itu, peelitian ini dilaksanakan di kelas X 7. Penelitian ini dimulai pada tanggal 10 April 2023 sampai dengan 13 klasikal dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$DS = \frac{x}{y} \times 100\%$$

Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model penelitian tindakan kelas yangdikembangkan oleh Kemis dan Tagart. Penelitian Tindakan kelas dirancang dan dilaksanakan untuk dua siklus. Siklus pertama dirancang untuk dilaksanakan satu

“Optimalisasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Melalui PTK”

kalipertemuan (1 x 80 menit), sedangkan siklus kedua dirancang dan dilaksanakan satu kali pertemuan (1 x 80 menit). Tahapan setiap pelaksanaan siklus meliputi perencanaan (planning), pelaksanaan (acting), pengamatan (observing), dan reflektif (reflecting). Sedangkan, teknik pengumpulan data menggunakan instrumen tes dan wawancara.

Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis dengan teknik analisis data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari hasil tes yang diberikan kepada peserta didik untuk mengetahui sejauh mana peningkatan hasil belajar peserta didik. Analisis data dihitung dengan menggunakan rumus statistik sederhana. Dari hasil analisis data, diperoleh hasil belajar peserta didik dimana hasil belajar tersebut berdasarkan petunjuk pelaksanaan proses belajar mengajar terdapat ketuntasan perorangan dan klasikal yaitu:

- a. Seorang peserta didik dikatakan tuntas belajar jika peserta didik tersebut telah mencapai skor 75% atau 75.
- b. Suatu kelas dikatakan tuntas belajar jika kelas tersebut terdapat 80% yang telah mencapai daya serap lebih dari atau sama dengan 75%.

Ketentuan perorangan dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$DS = \frac{A}{B} \times 100\%$$

Keterangan:

DS= Daya Serap

A= Skor yang telah diperoleh peserta didik

B= Skor maksimal

Kriteria:

$0\% \leq DS \leq 75\% =$ Siswa belum tuntas dalam belajar

$75\% \leq DS \leq 100\% =$ Siswa telah tuntas dalam belajar

Secara individu, siswa belum dikatakan telah tuntas jika mendapat hasil 65% ketuntasan

Keterangan:

D= Presentase kelas yang tuntas belajar

X= Jumlah siswa yang telah tuntas belajar

Y= Jumlah seluruh siswa.

Dengan melihat hasil ketuntasan belajar siswa baik secara perorangan maupun klasikal maka dapat diketahui peningkatan belajar yang diperoleh siswa. Adapun kriteria tingkat keberhasilan belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Peserta Didik

Tingkat Keberhasilan %	Kategori
95%-100%	Sangat Tinggi
85%-94%	Tinggi
75%-84%	Cukup
65%-74%	Rendah
0%-64%	Sangat Rendah

Penerapan Model Project Based Learning dikatakan efektif jika dari hasil observasi kemampuan peserta didik dalam belajar memenuhi ketuntasan belajar yaitu 75%. Sedangkan, data kualitatif diperoleh observasi atau pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung pada tiap siklus. Hasil perolehan data dicatat dalam lembar observasi yang telah disediakan, kemudian dianalisis dan disajikan dalam bentuk persentase (%).

*“Optimalisasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Melalui PTK”***HASIL DAN PEMBAHASAN**

Proses Pembelajaran Model Project Based Learning Penerapan model pembelajaran project-based learning di kelas X 7 SMA Negeri 2 Semarang diawali peneliti sebagai pendidik dengan peneliti membagikan tautan wordwall kepada peserta didik. Kemudian, peserta didik mengerjakan kuis melalui tautan wordwall dengan kritis dan bertanggung jawab. Setelah itu, pendidik dan peserta didik membahas kuis tersebut secara bersama-sama. Pendidik dan peserta didik melakukan tanya jawab mengenai unsur batin, unsur fisik, dan cara menulis puisi. Tanya jawab dilakukan untuk mengingatkan kembali tentang materi yang sudah pernah dipelajari.

Pendidik kemudian membagikan LKPD yang akan digunakan untuk menulis puisi. LKPD yang diberikan berjumlah dua lembar. LKPD 1 digunakan untuk merencanakan proyek dan LKPD 2 digunakan untuk menulis puisi. Dalam LKPD 1 terdapat tabel yang berisi jadwal penyusunan proyek menulis puisi. Setelah LKPD dibagikan, pendidik kemudian menjelaskan tentang kegiatan yang akan dilakukan selama pembelajaran pembuatan proyek menulis. Pendidik juga memfasilitasi peserta didik untuk bertanya tentang kegiatan proyek. Penyusunan rencana proyek pembuatan puisi dilakukan secara individu seperti persiapan alat tulis dan sumber yang nantinya akan mereka gunakan.

Pembuatan jadwal penyusunan proyek menulis dilakukan secara bersama-sama. peserta didik berdiskusi tentang jadwal penyelesaian proyek menulis. Peserta didik melakukan kesepakatan penyusunan proyek tetap dalam arahan dan kontrol pendidik.

Setelah itu, pendidik meminta peserta didik untuk menyelesaikan proyek menulis puisi di joglo sekolah. Penulisan puisi di luar kelas dimaksudkan untuk memberikan kesegaran pada otak peserta didik untuk berpikir dengan tenang. Pendidik tetap memantau aktivitas peserta didik ketika di luar kelas. Peserta didik melakukan penyelesaian proyek diluar kelas dengan tetap memperhatikan waktu penyelesaian proyek yang telah mereka sepakati.

Pendidik juga membimbing proses penulisan yang dilakukan oleh peserta didik dengan memberikan beberapa saran dan masukan ketika diminta. Pembelajaran diakhiri dengan beberapa peserta didik yang membacakan hasil proyek menulis puisi. Beberapa peserta didik maju berdasarkan hasil undian pada situs pickerwell. Pendidik memberikan apresiasi kepada peserta didik yang maju untuk membacakan hasil puisi dan peserta didik yang sudah menyelesaikan proyek menulis puisi dengan baik. Pendidik juga bertanya tentang kesulitan yang dialami peserta didik selama proses menyelesaikan proyek menulis puisi. Pendidik kemudian memberikan umpan balik pada kegiatan pembelajaran tersebut.

Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran project-based learning dalam pembelajaran menulis puisi mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas X 7 SMA Negeri 2 Semarang. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan nilai, jumlah nilai, rata-rata hasil belajar, dan ketuntasan klasikal. Perolehan nilai pada saat pretest, siklus I dan siklus II dapat dilihat melalui tabel berikut:

*“Optimalisasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Melalui PTK”***Tabel Hasil Perbandingan Nilai Pretest, Siklus I, dan Siklus II**

Keterangan	nilai pretest	Nilai siklus I	Nilai siklus II
Jumlah skor	2443	2776	2966
Rata-rata	67,89	77,11	82,39
Ketuntasan Klasikal	41,67%	66,67%	86,10%

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar peserta didik saat pretest belum mencapai standar ketuntasan nilai yang sudah ditetapkan oleh sekolah yaitu sebesar 75. Peserta didik pada saat pretest mendapat rata-rata nilai 67,86 dengan ketuntasan klasikal sebesar 41,67%. Sedangkan, pada siklus I sebenarnya rata-rata hasil belajar peserta didik sudah mencapai standar ketuntasan nilai. Rata-rata nilai yang diperoleh peserta didik pada siklus I adalah 77,11. Namun, ketuntasan klasikal atau ketuntasan keseluruhan peserta didik belum memenuhi standar yang ditetapkan oleh peneliti yaitu sebesar 80%. Kemudian, pada siklus II rata-rata hasil belajar peserta didik kelas X 7 SMA Negeri 2 Semarang adalah 82,39 dengan ketuntasan klasikal sebesar 86,10%. Nilai rata-rata dan ketuntasan klasikal tersebut sudah mencapai batas standar nilai yang ditetapkan oleh sekolah dan batas standar ketuntasan klasikal yang ditetapkan oleh peneliti.

Peningkatan nilai rata-rata dan ketuntasan klasikal tersebut tidak terlepas dari penggunaan model pembelajaran project-based learning. Penggunaan model pembelajaran project-based learning dalam pembelajaran menulis puisi tersebut dapat membuat peserta didik untuk lebih belajar dalam situasi masalah yang nyata dan dapat

membuat peserta didik mengorganisir proyek dalam pembelajaran, serta dapat melahirkan sebuah pengetahuan yang bersifat permanen.

Berbeda dengan model-model pembelajaran tradisional yang umumnya bercirikan praktik kelas yang berdurasi pendek, terisolasi dan aktivitas pembelajaran berpusat pada pendidik, maka model project-based learning lebih menekankan pada kegiatan belajar yang berpusat pada peserta didik, dan terintegrasi dengan praktik. Selama ini penyampaian materi pada mata pelajaran menggunakan metode pembelajaran konvensional (metode ceramah). Pendidik masih menggunakan metode konvensional yang memvariasikan penugasan dan tanya jawab kepada siswa. Metode pengajaran ceramah merupakan kegiatan mengajar yang terpusat pada guru, sehingga pembelajaran tersebut dirasa kurang maksimal, peserta didik terlihat lebih pasif sehingga hasil belajar menjadi tidak optimal.

Peningkatan yang terjadi pada pembelajaran pada pretest, siklus I, dan siklus II menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran project-based learning mampu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menulis puisi. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai, rata-rata nilai, dan ketuntasan klasikal peserta didik. Semua peningkatan yang dialami oleh peserta didik juga dapat dilihat dari perbedaan hasil kerja peserta didik. Penggunaan model project-based learning yang dalam prakteknya mereka menentukan sendiri waktu dalam pengerjaan proyek membuat semua kriteria penilaian dapat dicapai dengan lebih baik. Peserta didik dapat berpikir dengan lebih tenang ketika pengerjaan proyek sesuai dengan

“Optimalisasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Melalui PTK”

kemampuan diri mereka sendiri. Oleh karena itu, pendidik perlu menerapkan penggunaan model pembelajaran project-based learning pada mata pelajaran bahasa Indonesia yaitu dalam materi menulis puisi, sehingga peningkatan kemampuan dan hasil menulis peserta didik menjadi lebih optimal.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dan pembahasan yang dipaparkan bahwa hasil belajar dan keterampilan peserta didik di kelas X 7 SMA Negeri 2 Semarang pada materi menulis teks puisi mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari data yang diperoleh selama penelitian. Pada pra siklus yang dimana peserta didik belum mendapat materi tentang unsur fisik, unsur batin, dan cara menulis puisi, rata-rata hasil belajar peserta didik yaitu 67,86 dengan ketuntasan klasikal 46,67%. Siklus I yang dijalani peserta didik dengan pembelajaran menggunakan model cooperative learning, peserta didik memperoleh rata-rata hasil belajar 77,11 dengan ketuntasan klasikal 66,67%. Pada siklus II, pembelajaran menulis puisi dilakukan menggunakan model project-based learning. Rata-rata hasil yang diperoleh peserta didik yaitu 82,39 dengan ketuntasan klasikal 86,10%.

Rata-rata hasil belajar dan ketuntasan klasikal dari pra siklus, siklus I dan siklus II mengalami kenaikan yang signifikan. Kenaikan yang dialami dari pra siklus ke siklus I untuk rata-rata hasil belajar adalah 9,31 dan 25% untuk ketuntasan klasikal. Namun, kenaikan tersebut belum memenuhi ketuntasan klasikal yang sudah ditetapkan oleh peneliti yaitu sebesar 80%. Sedangkan, kenaikan rata-rata hasil belajar dari siklus I ke siklus II adalah 5,28 dengan peningkatan ketuntasan klasikal sebesar 19,43%.

Walaupun kenaikan dari siklus I ke siklus II tidak sebesar kenaikan dari pra siklus ke siklus I, tetapi ketuntasan klasikal yang diperoleh pada siklus II sudah memenuhi kriteria ketuntasan klasikal yang ditetapkan peneliti.

Dari penjabaran di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model project-based learning dalam pembelajaran menulis puisi di kelas X 7 SMA Negeri 2 Semarang dapat meningkatkan keterampilan peserta didik dalam menulis puisi.

DAFTAR PUSTAKA

- Lasmin. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Madapangga Kab. Bima. Universitas Muhammadiyah Makasar.
- Marlani, L., & Prawiyogi, A. G. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Di Sekolah Dasar. *Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education*, 2(1), 8–12. <https://doi.org/10.15575/al-aulad.v2i1.4427>
- Purwanti, E. (2022). Pembelajaran Kontekstual Media Objek Langsung Dalam Menulis Puisi. Penerbit P4I.
- Yani, N. (2017). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Investigasi Kelompok pada Mata Pelajaran Fqih Materi Pokok Shalat Jumat di Kelas VII di MTS AL-Hasanah Medan. Universitas Islam Negeri Sumatra Utara.

